

Pelatihan Pengelolaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Binjai

Akrim¹⁾, Indra Prasetia²⁾, Emilda Sulasmi³⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email:

akrim@umsu.ac.id¹⁾, indraprasetia@umsu.ac.id²⁾, emildasulasmi@umsu.ac.id³⁾

Abstrak

Pembelajaran daring tentunya akan kurang bermakna tanpa sinergitas dalam pengelolaan pembelajaran yang tepat dan tidak semua pembelajaran selama pandemi covid 19 efektif dilaksanakan secara sistem daring. Pembelajaran akan efektif jika dilaksana secara blended learning yakni kombinasi daring dan melalui tatap muka secara klasikal. Pendekatan tatap muka selama pandemi covid19 hakikatnya dapat dilakukan dengan tetap menggunakan prosedur, aturan-aturan protokol kesehatan, serta dilakukan dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif. Oleh karena itu, pengetahuan dan kemampuan tentang pengelolaan pembelajaran dimasa pandemi covid19 perlu diberikan dan dikuatkan bagi sekolah-sekolah dilingkungan satuan pendidikan dasar (SD) kota Binjai. Sebab, pengetahuan dan kemampuan sekolah dan guru dalam mengelola dan berinovasi bagi pembelajaran sangat dibutuhkan di dunia pendidikan saat ini, apa lagi ditengah wabah pandemi covid 19. Pengetahuan dan kemampuan mengelola pembelajaran tersebut menyangkut mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan evaluasi (evaluating) sehingga efektivitas belajar mengajar di masa pandemi covid 19 saat ini dapat tercapai, baik implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring). Hasil pelatihan memberikan adanya kombinasi pempadpat dari para guru sebagai peserta pelatihan tentang pembelajaran blended learning, tingkat kecendrungan kepuasan guru terhadap kegiatan pelatihan, terkhusus terhadap pengelolaan pembelajaran luring dan daring.

Kata kunci : *Pelatihan, Pengelolaaan Pembelajaran, Covid 19*

Abstract

Online learning will certainly be less meaningful without synergy in proper learning management and not all learning during the Covid-19 pandemic is effective in the online system. Learning will be effective if carried out blended learning, which is a combination of online and through face-to-face classically. A face-to-face approach during the Covid19 pandemic can actually be done by still using procedures, health protocol rules, and is carried out using learning strategies and methods that are considered appropriate and effective. Therefore, knowledge and abilities about learning management during the Covid19 pandemic need to be provided and strengthened for schools in the elementary education unit (SD) of Binjai city. Because, the knowledge and ability of schools and teachers in managing and innovating for learning is needed in the world of education today, let alone in the midst of the Covid-19 pandemic outbreak. Knowledge and ability to manage learning is related to

starting from planning (planning), organizing (organizing), implementation (actuating) and evaluation (evaluating) so that the effectiveness of teaching and learning during the current Covid-19 pandemic can be achieved, both the implementation of online and offline learning. The training results provide a combination of teachers as trainees about blended learning, the level of teacher satisfaction tendency towards training activities, especially on the management of offline and online learning.

Keywords : *Training, Learning Management, Covid 19*

PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi pendidik merupakan isu utama suatu Negara yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan pendidikan di suatu lembaga atau satuan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya pendidik, peserta didik, sarana prasarana, manajemen sekolah, dan lingkungan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah pendidik atau guru. Seperti yang dikatakan oleh Sallis (2002) bahwa pendidik merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di satuan pendidikan. Berbagai faktor menentukan kualitas pendidik. Idealnya pendidik memiliki 4 kompetensi seperti disebutkan dalam undang-undang tentang pendidik dan tenaga kependidikan, yakni kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi pedagogis, dan kompetensi profesional akademis. Keempat kompetensi ini saling menunjang dan saling berkorelasi dengan kompetensi guru dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu hal yang menjadi tanggungjawab pendidik yakni meningkatkan kualitas pembelajaran, yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional akademis. Usaha yang dapat ditempuh untuk hal tersebut adalah mengelola pembelajaran secara efektif, baik melalui perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada penilaian hasil belajar di kelas. Usaha ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam hal pedagogis dan profesional akademik. Hewitt (2008) pembelajaran yang efektif dapat

didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Dary, *et al* (2010) model pembelajaran efektif, mencakup empat hal pokok, yaitu: 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang memadai, 3) ganjaran dan 4) waktu. Sedangkan, kualitas pembelajaran merujuk pada aktivitas-aktivitas yang dirancang dan tindakan-tindakan yang dilakukan pembelajar dan peserta didik, termasuk di dalamnya bahan-bahan atau pengalaman belajar (kurikulum) serta media yang digunakan.

Secara umum, pembelajaran yang banyak digunakan selama pandemi Covid 19 adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et al.*, (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smarphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk

mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Penggunaan teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan pengelolaan dan strategi dalam pembelajarannya. Terutama dalam kondisi wabah pandemi Covid 19, maka proses pembelajaran harus dikelola dengan baik dan benar, menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaiannya sehingga efektivitas pembelajarannya dapat tercapai. Sebagaimana Uno (2008) pengorganisasian pembelajaran dengan baik termasuk kemampuan mengelola pembelajaran. Dalam mengelola pembelajaran ada tiga hal yang penting dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Strategi pembelajaran merupakan hal yang penting diperhatikan guru dalam proses pembelajaran, ada tiga jenis strategi yaitu: (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan. Namun, menciptakan pembelajaran yang efektif di tengah masa Covid 19 tentunya hal yang berbeda dengan proses pembelajaran dalam kondisi atau suasana yang normal. Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, tentunya telah mengubah cara belajar dan memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajarnya, khususnya di satuan pendidikan dasar (SD) Negeri 023905 dan 024772 Binjai. SD Negeri 023905 dan 024772 Binjai ini merupakan sekolah dasar negeri unggulan di Kota Binjai dengan kualitas terakreditasi A dan peraih penghargaan Adiwiyata tahun 2018 dari pemerintah. Sekolah dengan kapasitas daya tampung terbanyak di kota Binjai dengan jumlah paralel kelas (4 kelas, untuk setiap kelas I – VI) dengan artian sebanyak 26 kelas dengan jumlah siswa \pm 720 siswa untuk masing-masing sekolah tersebut. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak tersebut, tentunya memiliki tantangan tersendiri dalam pengelolaan pembelajaran ditengah suasana pandemi Covid 19. Sebagaimana anjuran

dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah melarang aktivitas pembelajaran melalui tatap muka langsung (klasikal) di pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi untuk melaksanakan penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran secara on line.

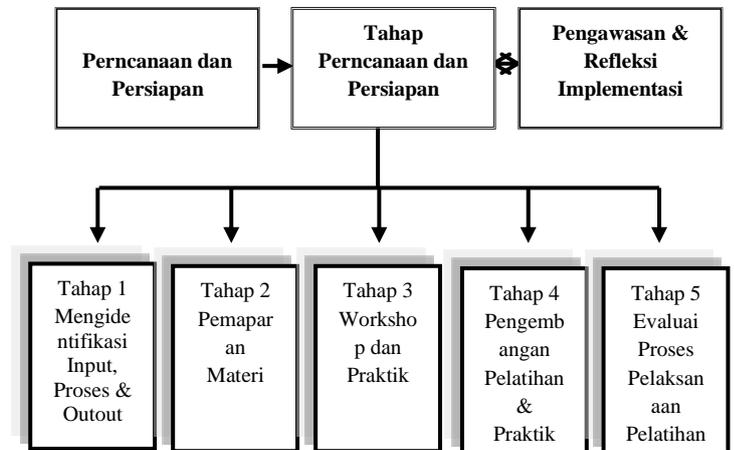
Perubahan menseat atau pola pembelajaran dari klasikal menjadi pembelajaran daring (online) ini tentunya memiliki beragam kelebihan maupun permasalahan bagi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajarannya. Sebagaimana penyelenggaraan pembelajaran di SD Negeri 023905 dan 024772 Binjai ini telah menyelenggarakan pembelajaran daring selama Maret 2020 hingga saat ini dengan cara tranfer informasi pembelajaran melalui pesan instan (whatsApp) dan menjadwalkan siswa hadir ke sekolah secara kelompok-kelompok kecil untuk menerima pengajaran dan pengarahan dari guru selama 1 jam di sekolah, kemudian siswa dibekali dengan beragam materi dan tugas untuk dikerjakan dirumah. Dimana metode dan sistem pembelajaran ini telah disepakati oleh sekolah-sekolah di lingkungan UPT Kecamatan Binjai Timur dan Binjai Utara.

Sebagaimana diketahui, SD Negeri 023905 dan 024772 Binjai ini merupakan Unit Pelaksana teknis (UPT) bagi sekolah-sekolah dasar lainnya di dua kecamatan yakni Binjai Utara dan Binjai Timur, dimana SD Negeri 024772 ini menaungi sebanyak 16 sekolah dasar negeri/swasta di Kecamatan Binjai Timur, sedangkan SD Negeri 023905 menaungi sebanyak 14 sekolah dasar negeri/swasta di Kecamatan Binjai Utara. Sebagai UPT bagi sekolah-sekolah dasar negeri maupun swasta di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Binjai, tentunya kedua sekolah ini memiliki peran dan tanggung jawab yang besar bagi pelayanan informasi teknis penyelenggaraan pendidikan, pengelola dan pembinaan kualitas SDM pendidikan bagi sekolah-sekolah dasar negeri maupun swasta lainnya, sebagai perpanjangan tangan Dinas Pendidikan Kota Binjai. Oleh sebab itu, pengetahuan dan kemampuan pengelolaan pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini

mutlak diperlukan bagi SD Negeri 023905 dan 024772 Binjai ini dalam rangka meningkatkan mutu dan efektivitas proses pembelajaran di lingkungan Sekolah Dasar Dinas Pendidikan Kota Binjai. Dengan dilakukannya program pelatihan pengelolaan pembelajaran di UPT SD Negeri 023905 dan 024772 Binjai ini, tentunya akan memberikan kontribusi bagi sekolah dan para guru di satuan pendidikan dasar dalam upaya mencapai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa selama menghadapi masa pandemi covid 19.

II. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pelatihan pengelolaan pembelajaran diberikan kepada guru di UPT SD Negeri 023905 dan 024772 Binjai pada tanggal 29 dan 30 Juli 2021 oleh tim pelaksana PKM sebanyak 3 orang. Kegiatan pelatihan diberikan dalam bentuk luring dan daring. Kegiatan pelatihan menggunakan Metode *Training of Trainner* (TOT) dengan cara pemberian pemaparan materi pelatihan pengelolaan pembelajaran (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi), kemudian dilanjutkan dengan berbagai praktik langsung pemanfaatan dan penggunaan teknologi dan informasi dalam pembelajaran oleh para guru. Cara ini efektif karena transfer pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh selama pelatihan lebih tersampaikan dengan baik, karena peserta pelatihan diberi praktik langsung menggunakan dan mengoperasikan berbagai aplikasi dan teknologi dalam pembelajaran sehingga peserta merasa bahwa kegiatan pelatihan tersebut bermanfaat bagi mereka. Berikut secara umum adalah bagan alur metode penelitian :



Gambar 1 Prosedur dan Tahapan Pelatihan

Adapun prosedur atau tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana dijelaskan di atas diuraikan sebagaimana Tabel 1 berikut:

No	Prosedur Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Tahap perencanaan & persiapan	Kesepakatan pola dan program pelatihan serta sosialisasi dan persiapan teknis pelatihan dilapangan dengan mitra	Kondisional
2	Tahap pelatihan	Melaksanakan sosialisasi kepada guru dan melaksanakan kegiatan pelatihan	20 jam
	Tahap 1 : Mengidentifikasi input, proses dan output	Mengidentifikasi, problem solving dan brainstorming permasalahan pembelajaran, sumberdaya sekolah dan lainnya	4 Jam
	Tahap 2 : Pemaparan materi	Pemaparan materi pelatihan oleh narasumber, mencakup tujuan, spesifikasi program, langkah dan prosedur serta lainnya	4 Jam
	Tahap 3 : Workshop & praktik	Diskusi kelompok, problem solving, brainstorming dan penugasan serta praktik mendesain pembelajaran daring dan tatap muka	4 Jam
	Tahap 4 : Pengembangan pelatihan & praktik	Mendesain perencanaan dan tindakan pengembangan pelatihan berdasarkan kebutuhan melalui diskusi kelompok, problem solving, brainstorming dan penugasan serta praktik mendesain pembelajaran daring dan tatap muka	4 Jam
	Tahap 5 : Evaluasi kegiatan pelatihan	Melakukan evaluasi dengan memberikan koesioner dan tes tertulis	4 Jam
3	Tahap Pengawasan & Refleksi	Pelaksanaan pemantauan implementasi, evaluasi hasil dan tindakan refleksi jika diperlukan	Kondisional

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah koesioner, wawancara dan dokumentasi. Koesioner dan wawancara diberikan untuk melihat persepsi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan baik dalam pernyataan secara tertutup maupun pernyataan secara mendalam. Sedangkan dokumentasi

dilakukan melalui perekaman video dan kegiatan melalui zoom selama pelaksanaan pelatihan. Daa-data penelitian ini diolah, diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan terkait dengan pelaksanaan pelatihan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan sudah dilaksanakan yakni selama 2 (dua) hari, yakni tanggal 29 dan 30 Juli 2021. Pada hari pertama pelatihan dilaksanakan dengan cara tatap muka langsung bertempat di SD Negeri 023905 Binjai, dan hari kedua melalui daring, menggunakan aplikasi zoom-meeting. Dengan dilaksanakannya pelatihan ini para peserta pelatihan mulai terbiasa dengan metode dan sarana pembelajaran berbasis IT baik secara luring maupun daring. Berikut dokumentasi pelaksana pelatihan secara tatap muka langsung dan daring.



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Pembelajaran

Hasil pengumpulan data dilapangan, memberikan gambaran kondisi awal kemampuan guru sebelum diberikan pelatihan pengelolaan pembelajaran secara luring dan daring :

Tabel 2 Kemampuan Awal Guru Mengelola Pembelajaran Selama Covid 19

Aspek Kemampuan	Unjuk Kerja	Rata-Rata Skor
Perencanaan pembelajaran	Rencana Pembelajaran	76,9
Pelaksanaan pembelajaran	Video pembelajaran	78,6
Evaluasi/Penilaian pembelajaran	Instrumen / Naskah Soal	79,1
Refleksi dan remedial	Jurnal kinerja pembelajaran	75,3
Media dan teknologi	Praktik	60,3
Praktik penggunaan teknologi	Praktik	58,1

Hasil pengukuran terhadap kemampuan awal guru dalam pengelolaan pembelajaran sebagaimana pada Tabel 2 di atas, terlihat bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran memperoleh rata-rata skor sebesar 76,9 ini menunjukkan kemampuan guru dalam kategori cukup baik. Kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan rata-rata skor 78,6 atau cukup baik. Kemampuan melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar rata-rata sebesar 79,1 atau cukup baik. Kemampuan melaksanakan refleksi dan remedial pembelajaran rata-rata sebesar 75,3 atau cukup baik. Sedangkan kemampuan memanfaatkan media dan teknologi dalam pembelajaran rata-rata sebesar 60,3 atau rendah, sedangkan kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran sebesar 58,1 atau sangat rendah. Berdasarkan hasil temuan awal tersebut, maka peneliti melakukan perencanaan pelatihan meliputi perencanaan kebutuhan pelatihan sesuai dengan hasil temuan awal penelitian, menyusun materi pelatihan dan sumber-sumber atau sarana pelatihan. Pelaksanaan pelatihan, yakni melaksanakan pelatihan terdiri dari dua tahapan pelatihan, yakni pelatihan secara luring dan daring. Selanjutnya melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pelatihan sudah efektif.

Terkait dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran luring maupun daring (blended learning), peneliti menampilkan hasil penilaian terhadap kemampuan guru selama diberikan pelatihan pengelolaan pembelajaran luring maupun daring dalam bentuk Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 : Hasil Penilaian Terhadap Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Luring dan Daring Setelah diberikan Pelatihan

Aspek Kemampuan	Rata-Rata Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran	
	Luring	Daring
Perencanaan pembelajaran	87,6	86,3
Pelaksanaan pembelajaran	89,4	85,6
Evaluasi/Penilaian pembelajaran	87,8	86,8
Refleksi dan remedial	89,3	86,7
Media dan teknologi	86,5	88,2
Praktik penggunaan teknologi	84,6	89,5

Pada Tabel 3 di atas dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran secara luring dan daring. Dimana masing-masing pengelolaan dalam bentuk luring dan daring memiliki tingkat kekuatan dan kelemahan. Pada pengelolaan pembelajaran luring dan daring menunjukkan kemampuan guru yang sangat baik, dimana kemampuan perencanaan pembelajaran luring rata-rata sebesar 87,6 sedangkan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran daring sebesar 86,3. Kemampuan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran luring sebesar 89,4 dan luring sebesar 85,6. Kemampuan pengelolaan evaluasi atau penilaian secara luring sebesar 87,8 dan daring 86,8. Kemampuan pengelolaan merefleksi dan meremedial secara luring sebesar 89,3 dan daring 86,7. Kemampuan memanfaatkan media dan teknologi dalam pembelajaran luring sebesar 86,5 dan daring sebesar 88,2. Sedangkan kemampuan pengelolaan penggunaan teknologi dalam pembelajaran

luring sebesar 84,6 dan daring sebesar 89,5.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan pelatihan pengelolaan pembelajaran daring dan luring (blended learning) dimasa pandemi Covid 19 dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa ada beberapa kemudahan atau kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran yang dilaksanakan secara luring maupun daring berdasarkan pendapat para guru, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran daring, dimana proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Ini berarti siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar.
- 2) Pelatihan pengelolaan pembelajaran luring dan daring yang telah dilaksanakan, telah memberikan manfaat bagi para guru menambah pengetahuannya mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam pembelajaran atau bidang pendidikan.
- 3) Kemampuan para guru meningkat dalam menggunakan teknologi dan media pembelajaran sehingga para guru memiliki wawasan dan keterampilan penggunaan IT dalam pembelajaran.
- 4) Menambah variasi dalam belajar.
- 5) Menumbuhkan rasa mandiri dan kesadaran guru untuk belajar.
- 6) Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi, fitur belajar online, mulai dari yang gratis hingga yang berbayar.
- 7) Guru dapat dengan mudah melakukan diskusi baik para guru lainnya mengenai pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berbasis online.

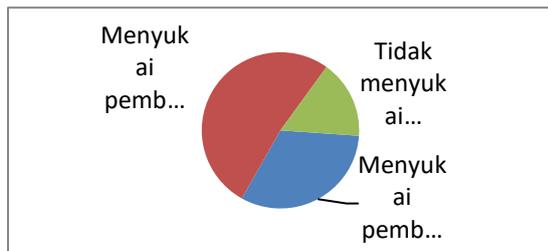
Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran luring dan daring diantaranya :

- 1) Penggunaan media daring memerlukan biaya yang besar.
- 2) Kendala jaringan, cuaca dan lampu padam akan mengganggu jalannya aktivitas pembelajaran.

- 3) Kuota internet, merupakan kendala yang cukup berat bagi siswa.
- 4) Berkurangnya bimbingan dan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Walaupun siswa dan guru dapat berkomunikasi secara online, namun akan terasa lebih leluasa jika berkomunikasi secara tatap muka langsung.

Selanjutnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan terkait dengan pelatihan pengelolaan pembelajaran luring dan daring dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran secara daring dan luring (blended learning) dapat terlaksanakan dengan efektif jika pelaksanaannya dilakukan melalui perencanaan yang baik, guru berperan lebih pada proses pengelolaan sistem pendidikan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta refleksi atau bahkan sampai tahap remedial di kelas. Pembelajaran luring diterapkan dengan memanfaatkan waktu yang proporsional sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, menggunakan media buku, modul, dan bahan ajar dan dengan memanfaatkan media pembelajaran. Sedangkan pembelajaran luring secara tepat yakni dilaksanakan dimana saja atau lebih tepatnya oleh para siswa dilaksanakan di rumah.

Hasil pelatihan juga memberikan adanya kombinasi pendapat dari para guru sebagai peserta pelatihan tentang pembelajaran blended learning. Berdasarkan hasil survei menggunakan google form yang disebar kepada para peserta pelatihan menunjukkan tingkat kecenderungan kepuasan guru terhadap kegiatan pelatihan, terkhusus terhadap pengelolaan pembelajaran luring dan daring. Hasil survei kebermanfaat pelatihan dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran luring dan daring, kecenderungan disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Persen Kecenderungan Pemilihan Pembelajaran Luring dan Daring

Berdasarkan gambar 4 di atas, dari 60 peserta pelatihan sebanyak 16 peserta pelatihan (26,7%) memilih pembelajaran luring, sedangkan 31 peserta (51,7%) cenderung memilih kombinasi pembelajaran daring dan 13 peserta (21,6%) memilih bentuk pembelajaran luring. Berdasarkan data ini dapat dikatakan bahwa para peserta pelatihan cenderung menyukai pembelajaran kombinasi (blended learning) selama pandemi Covid 19 atau sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya pembelajaran daring atau luring.

Memasuki *new normal* era, masyarakat Indonesia kini mulai menjalani aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa, sejumlah sekolah menerapkan sistem *online* atau virtual tanpa tatap online atau muka langsung. Sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran luring dan daring (blended learning). Selama pelaksanaan pelatihan pengelolaan pembelajaran luring dan daring (blended learning) bagi guru-guru Sekolah Dasar Negeri se kota Binjai peserta pelatihan dilatih pengelolaan pembelajaran baik melalui tata muka langsung maupun media online. Pada pengelolaan pembelajaran luring dan daring menunjukkan kemampuan guru yang sangat baik, dimana kemampuan perencanaan pembelajaran luring rata-rata sebesar 87,6 sedangkan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran daring sebesar 86,3. Kemampuan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran luring sebesar

89,4 dan luring sebesar 85,6. Kemampuan pengelolaan evaluasi atau penilaian secara luring sebesar 87,8 dan daring 86,8. Kemampuan pengelolaan merefleksi dan meremediai secara luring sebesar 89,3 dan daring 86,7. Kemampuan memanfaatkan media dan teknologi dalam pembelajaran luring sebesar 86,5 dan daring sebesar 88,2. Sedangkan kemampuan pengelolaan penggunaan teknologi dalam pembelajaran luring sebesar 84,6 dan daring sebesar 89,5. dari 60 peserta pelatihan sebanyak 16 peserta pelatihan (26,7%) memilih pembelajaran luring, sedangkan 31 peserta (51,7%) cenderung memilih kombinasi pembelajaran daring dan 13 peserta (21,6%) memilih bentuk pembelajaran luring. Berdasarkan data ini dapat dikatakan bahwa para peserta pelatihan cenderung menyukai pembelajaran kombinasi (blended learning) selama pandemi Covid 19 atau sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya pembelajaran daring atau luring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dan temuan-temuan penelitian terdahulu. Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Meidawati, dkk dalam Pohan, 2020: 2). Menurut Retzlaff-Fürst (2016), dalam suatu konteks lingkungan skolastik, area pembelajaran yang cocok adalah pembelajaran eksploratif, karena memunculkan perilaku positif sebagai hasil kombinasi dari perasaan positif, pembelajaran melalui pengalaman, dan peningkatan minat. Hammond, *et al* (2014), menegaskan bahwa dibutuhkan teknologi untuk mendukung suatu pembelajaran. Griffiths, *et al.*, (2007) menyatakan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa,

dimana menjadi peserta aktif di lingkungan belajar mereka. Sehingga dibutuhkan banyak strategi yang mengakomodasi siswa untuk melakukan lebih banyak kontrol dan interaksi, untuk meningkatkan minat belajar mereka. Sebuah penelitian oleh Neo *et al.*, (2015), pada peserta didik di Malaysia menyukai pembelajaran interaktif berupa daring. Hasil penelitian menunjukkan pada siswa Malaysia sebesar 86,4% menyatakan karena kemudahan dan fleksibilitas akses, 81,8% menyatakan mampu memahami isinya, dan 78,8% menyatakan penggunaannya yang sangat berguna serta informatif, Integrasi ini akan sangat baik untuk dilakukan mengingat pendidikan 4.0 merupakan era dimana implementasi teknologi harus benar-benar dilakukan. Aspek penting dari integrasi ini adalah akses dengan lingkungan nyata sebagai sumber daya yang ada sebagai konteks belajarkan membentuk pengalaman belajar yang luar biasa karena adanya interaksi dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik. Perpaduan ini akan membentuk pembelajaran interaktif, penggunaan teknologi untuk mengeksplorasi dan perpaduan yang tepat antara guru dan teknologi.

4. KESIMPULAN

Secara umum program kemitraan masyarakat ini telah memberikan beberapa manfaat kepada mitra, diantaranya:

1. Memberi wawasan bagi guru-guru mengenai metode pembelajaran berbasis blended learning (luring dan daring).
2. Memberikan kemampuan bagi guru-guru SD Negeri di Binjai untuk dapat menguasai dan menggunakan perangkat lunak aplikasi pendukung proses belajar mengajar secara luring dan daring.
3. Sebagai sarana untuk membantu meningkatkan kompetensi guru-guru di SD Negeri di kota Binjai menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung proses belajar mengajar

4. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar di lingkungan SD Negeri di Kota Binjai baik secara luring maupun daring (blended).

REFERENSI

- Brown, S. (1994). *Pemberdayaan Sebagai Suatu Sistem*. CV. Andi. Yogyakarta.
- Dary, J.W. (2010). *Metode Pembelajaran dan Pengelolaan Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Gikas, E & Grant, D. (2013). *Pembelajaran Multi Media*. Seri Pustaka Ilmu. Jakarta.
- Griffith, (2007). *International Relations Theory for the Twenty-First Century*. Routledge.
- Hammond, L.D. *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future* (New York, NY: Teachers College Press, 2010).
- Hewitt, D.D and Zimmerman, M.A. *Education and Management Theory, research, and application. American Journal of Community Psychology; Oct 2008; 23, 5; Research Library Core pg. 569*
- Prasetya, I., Akrim., Sulhati., & Burhanuddin. *The Influence of Lesson Study Strategy on Teachers's Pedagogical Quality in All State Madrasah Aliyah of Medan*. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 4, No 1, February 2021, Page: 762-772
- Prasetya, I., Akrim., Nurabdiah, P. *Lecturer Competency Development Model in Designing a Line Learning Resources in University of Muhammadiyah Sumatera Utara*, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)

- Volume 3, No 4, November 2020,
Page: 2994-3004
- Kuntarto, M. (2017). Pembelajaran Era Digital. Alfabeta. Bandung
- Nawawi, A. (2006) Manajemen Organisasi. Erlangga. Bandung
- Sulusus, Y. (2000). Pemberdayaan Sumber Daya Manusi. Alfabeta. Bandung.
- Syafaruddin, dkk, (2000). Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Medan: Perdana Publishing
- Zang, E, Askenas, A, Jordan, B, and Conelli, S. *Empowerment in Educational Organizational. Journal Of Management Eropian, Vol 2 No12, Jul 2004, Brithania. England.*